



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 15 Mei 2020

Halaman: 1

58 Pengunjung Reaktif, 29 Karyawan Positif

SLEMAN—Sebanyak 58 orang pengunjung Indogrosir yang berasal dari Kota Jogja dan Sleman reaktif rapid diagnostic test (RDT).

Abdul Hamid Razak, Lukas Subarkah,
& Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

Sementara total karyawan Indogrosir yang positif Covid-19 hingga Kamis (14/5) menjadi 29 orang. Pada Kamis, ada penambahan empat pasien positif Covid-19 di DIY, tiga di antaranya adalah karyawan Indogrosir.

Sebelumnya, pada Rabu (13/5) sudah 26 orang yang dinyatakan positif terinfeksi Covid-19 dari

Kluster Indogrosir. Mereka tersebar di sejumlah wilayah di DIY seperti Bantul, Kulonprogo hingga Sleman.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan empat kasus baru di DIY terdiri dari Kasus 184, laki-laki, 45, warga Kasihan, Bantul; Kasus 185, perempuan, 53, warga Sleman; Kasus 186, laki-laki, 20, warga Tempel, Sleman; dan Kasus 187, laki-laki, 20, warga Gamping, Sleman.

Kasus 184, 185 dan 186 merupakan karyawan Indogrosir, sementara Kasus 187 merupakan hasil tracing dari Kluster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta. "Kondisinya kasus dari Kluster Indogrosir OTG [orang tanpa gejala], sedangkan yang Kluster Jemaah Tabligh Akbar sakit ringan," ungkapnya.

Pada hari yang sama dilaporkan dua pasien dalam pengawasan (PDP) meninggal dalam proses tes laboratorium, yakni laki-laki 78 tahun warga Sleman yang

Status reaktif pengunjung itu diperoleh dari RDT massal yang sudah digelar sejak Selasa (12/5) hingga Kamis (14/5).

Sebanyak 195 pengunjung yang sebelumnya mendaftar rapid test tidak hadir.

memiliki riwayat sakit stroke dan jantung. Satu lagi PDP meninggal yakni perempuan 76 tahun, warga Kulonprogo yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus.

Dengan penambahan ini, PDP menunggu proses laboratorium dan meninggal yakni sebanyak 18 pasien dari total 170 pasien. Jumlah PDP total sebanyak 1.214 dengan 216 di antaranya masih dalam perawatan. Sedangkan total ODP yakni sebanyak 5.773 orang.

Tak Sebanyak Perkiraan

Adapun, status reaktif pengunjung itu diperoleh dari RDT massal yang sudah digelar sejak Selasa (12/5) hingga Kamis (14/5), di Gor Pangkalan Sleman dan sejumlah puskesmas di Kota Jogja. Dari 58 orang reaktif itu rincian 52 orang hasil tes di Sleman dan enam orang di Jogja. Dalam tes RDT massal di Sleman pada hari ketiga dihadiri 339 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 13 orang dinyatakan reaktif RDT.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman Joko Hastaryo mengatakan jumlah tersebut menambah daftar pengunjung yang pada dua hari sebelumnya melaksanakan RDT massal.

Sds, MM

Halaman 11 - 031 005

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi: Dinkes
Mlai: Metral
Sifat: Biasa
Tmd jht: ulk

Indak Lanjut
.....
.....
.....
.....
.....



PULUHAN PENGUNJUNG INDOGROSIR REAKTIF

Pemerintah Kabupaten Sleman dan Pemkot Jogja menggelar *rapid diagnostic test* (RDT) massal untuk pengunjung Indogrosir. Tes massal ini digelar setelah karyawan swalayan itu dinyatakan positif Covid-19.

Rapid diagnostic test (RDT) pengunjung

Kabupaten
Sleman

Total pendaftar
1.750 orang
Memenuhi Syarat
1.422 pendaftar

Laki-Laki
528 orang
Perempuan
894 orang

Tidak Memenuhi Syarat
328 orang

Tidak sesuai tanggal
237 orang

Tidak memiliki nota
91 orang

- Jumlah yang lolos pendaftaran **1.422** dari target **1.500** orang
- Jumlah peserta yang ikut RDT **1.227** orang
- Jumlah peserta yang reaktif **52** orang
- Jumlah peserta tidak ikut tes **195** orang

☑ Hari pertama,
Selasa (12/5)



☑ Hari kedua,
Rabu (13/5)



☑ Hari Ketiga
(Kamis 14/5)



☑ Hari pertama,
Selasa (12/5)



☑ Hari kedua,
Rabu (13/5)



☑ Hari Ketiga
(Kamis 14/5)



Kota
Jogja

Total pendaftar
236 orang
Reaktif
6 orang

Grafis: Harlan Jogja/Tri Harjono

Sumber: Pemberitaan Harlan Jogja

58 Pengunjung...

Jika pada hari pertama jumlah pengunjung yang reaktif sebanyak 20 orang, disusul hasil *rapid test* kedua 19 orang, maka total pengunjung Indogrosir yang reaktif hingga kini sebanyak 52 orang.

Joko mengatakan Dinkes sebelumnya sudah memperkirakan ada pengunjung Indogrosir yang reaktif saat dilakukan RDT. Hanya saja, jumlah dan persentase tidak sebanyak yang diperkirakan sebelumnya. Meskipun begitu, Dinkes masih akan menunggu hasil *swab* bagi 52 pengunjung Indogrosir yang reaktif.

"Kalau ada yang reaktif itu sudah diperkirakan. Tapi kalau dilihat hasilnya dari sisi jumlah memang tidak sebanyak yang diprediksi sebelumnya," kata Joko, Kamis.

Sejak digelar Selasa hingga Kamis kemarin, dari sebanyak 1.422 warga yang lolos pendaftaran hanya 1.227 orang yang mengikuti *rapid test* massal tersebut. Artinya, sebanyak 195 warga yang sebelumnya mendaftar tidak hadir. "Mereka yang tidak hadir tetap kami beri kesempatan untuk melakukan *rapid test* mandiri. Untuk yang reaktif, langsung kami arahkan untuk karantina di Asrama Haji," katanya.

Koordinator Selter Asrama Haji, Makwan, mengatakan dari 39 orang yang reaktif hasil *rapid test* massal pada hari pertama dan kedua, belum seluruhnya diisolasi di Asrama Haji. Makwan mencatat per Kamis baru 33 orang yang menghuni selter tersebut.

"Dari 39 orang yang harusnya masuk baru 33 orang saja yang menghuni Asrama Haji. Empat orang sudah dibawa ke rumah sakit untuk melakukan tes *swab*," katanya.

Mengenai hal itu, Joko mengakui beberapa warga yang reaktif meminta untuk isolasi mandiri. Adapun yang reaktif sesuai prosedur diminta untuk

melakukan tes *swab* dan menjalani isolasi di Asrama Haji. "Memang ada yang melakukan karantina mandiri karena pertimbangan tertentu, ya terpaksa kami perbolehkan. Dengan syarat, ada yang menjamin mereka melakukan isolasi yang ketat dan benar," ujarnya.

Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sleman, Dul Zaini menjelaskan masyarakat yang mengikuti RDT Klaster Indogrosir bisa mengetahui hasilnya melalui laman rdi.slemankab.go.id.

"Untuk yang reaktif, Tim Satgas Covid 19 Sleman langsung menghubungi untuk melakukan konfirmasi terkait dengan lokasi atau alamat yang tepat untuk kemudian dijemput," jelasnya.

Adapun *tracing* kontak dilakukan kepada keluarga dari peserta yang telah dinyatakan reaktif jika hasil *swab* dinyatakan positif. "Untuk yang non-reaktif, akan dilakukan tes kedua yaitu 10 hari setelah dilakukan RDT tahap pertama. Pada tahap kedua nantinya peserta yang telah terdaftar dapat mengikuti tes sesuai prosedur yang sama dan lokasi yang sama seperti RDT tahap pertama," jelasnya.

Tak Ada Penambahan

Sementara itu, Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan hingga Kamis tidak ada penambahan reaktif dari hasil RDT yang dilakukan kepada pengunjung Indogrosir. Hingga kini jumlahnya masih enam orang. Heroe menyebutkan ada tambahan empat orang yang datang pada Kamis (14/5), sehingga total ada 236 warga tercatat mengunjungi Indogrosir.

Keempat orang yang bersangkutan telah diberitahu oleh petugas puskesmas dan ada yang sudah melakukan RDT mandiri sebelumnya. "Ada juga yang

merasa kondisi tubuhnya sehat sehingga melakukan isolasi mandiri. Namun apabila ada gejala akan segera menghubungi puskesmas," jelasnya.

Wakil Wali Kota Jogja itu juga mengimbau kepada warga yang belum melakukan tes untuk segera mendaftarkan diri. "Bagi warga yang belum sempat hadir atau belum terdaftar kami minta untuk mendaftar di *Corona Monitoring System* (CMS) agar bisa segera dilakukan RDT," jelasnya.

CMS merupakan situs yang disediakan oleh Pemkot Jogja untuk menjangkau masyarakat salah satunya yang mengunjungi Indogrosir pada 25 April-4 Mei 2020. Proses pendaftaran terbilang tidak rumit, warga cukup mengakses cms.jogjaprov.go.id lalu pilih menu skrining masif massal.

Setelah itu warga tinggal memasukkan nama beserta NIK. Selanjutnya warga tinggal menjawab beberapa pertanyaan yang ada lantas mendapat hasil *screening*. Bila dalam laman tersebut warga diminta melakukan pemeriksaan lebih lanjut, yang bersangkutan wajib memeriksakan diri ke puskesmas sesuai domisili.

Heroe menerangkan Pemkot Jogja juga melakukan RDT secara acak di beberapa tempat publik. Heroe menjelaskan nantinya RDT acak dilakukan di beberapa pasar tradisional, kafe atau restoran hingga tempat-tempat umum lainnya yang sudah banyak aktivitas dan kerumunan warga. Tujuannya untuk melihat seberapa besar sebaran Covid 19 di Jogja dan apakah transmisi lokal sudah benar-benar terjadi di Jogja atau hanya pada kasus seperti Indogrosir.

Pelaksanaan RDT acak tersebut tidak dibatasi kuota, karena tujuannya untuk melihat peta sebaran dan melacak titik-titik sebaran.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005